

Ke-TRITUNGAL-an ALLAH

(Allah Bapa, Allah Anak, Allah Roh Kudus)

Allah yang menghadirkan diri-Nya dalam Roh terkadang belum diterima dan dipahami oleh banyak orang. Allah yang kita sembah dan kini menyatakan diri-Nya yang berkuasa melalui Roh Kudus. Seperti yang telah di jelaskan pada bagian lalu bahwa Allah sejak bumi ini diciptakan hadir dalam Roh, begitu juga ketika Allah menciptakan manusia, maka nafas yang dihirupkan ke dalam hidung manusia telah menjadikan manusia itu makhluk yang hidup. Kata “nafas” dalam Perjanjian Lama (Bahasa Ibrani; “ruakh” atau “neves”) memiliki arti Roh Allah atau Roh Kudus. Roh yang dikarunia itu adalah Roh yang hidup, karena Allah sendiri adalah Allah yang hidup. Tetapi arti kata “ruakh” atau “neves” bisa diartikan “udara” atau “angin”. Jadi Roh Allah yang hadir dalam manusia adalah Roh yang menghidupkan. Nafas atau udara menjadi sebuah kebutuhan manusia selama ia hidup dalam dunia ini. Tanpa udara manusia bisa mati. Namun demikian bukan berarti bahwa manusia itu adalah “allah” kecil yang ada di dunia. Manusia hanya debu dan tanah, sehingga Allah yang lebih berkuasa dan hadir dalam Roh. Dan Roh yang dihadirkan mewujudkan seperti “udara” atau “angin”, sehingga manusia menjadi makhluk yang hidup.

Beberapa bagian dalam Alkitab juga memberikan penjelasan tentang Allah yang hadir dalam Roh. Janji Yesus seperti yang ditulis oleh Yohanes (Yoh. 14:26), bahwa Penghibur itu adalah Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku. Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu. Kata-kata Yesus ini merupakan kata-kata perpisahan yang memberikan kekuatan dan keyakinan kepada murid-muridNya bahwa mereka tidak sendiri.

Sementara Lukas dalam tulisannya yang kedua (Kisah Para Rasul), juga mencatat akan penggenapan janji Yesus tentang sang Penghibur atau Roh Kudus. Allah yang hadir dalam diri para murid memberikan kelengkapan di dalam mereka diutus menjadi saksi Kristus dalam dunia ini. Roh Kudus yang digambarkan oleh Lukas dalam Kisah Para Rasul (khususnya pada Kisah. 2) di mana Allah hadir dalam gereja-Nya melalui Roh Kudus. Kali ini Roh Kudus digambarkan seperti “Lidah-Lidah Api”. Hal ini sesuai dengan pekerjaan Roh Kudus yang hadir dalam diri para Murid Yesus sehingga mereka dengan berani memberitakan Yesus ke seluruh dunia. Roh Kudus juga memberikan “kehidupan” kepada Gereja (baca-Persekutuan orang Percaya), sehingga mereka semua berani memberitakan Injil Kristus.

Rasul Paulus justru menegaskan bahwa Roh Kudus juga mendiami tubuh manusia, sehingga tubuh manusia itu adalah “Rumah atau Bait Roh Kudus” (I Kor. 6:19). Paulus juga berbicara bahwa Allah yang hadir dalam Roh Kudus juga memberikan kemampuan kepada manusia ditengah kelemahan ketika kita menaikkan doa kepada Allah (Rom 8:26). Roh Kudus

yang dikaruniakan kepada kita semua telah merubah dan membaharui kehidupan kita sehingga kita sekarang di sebut “Anak-Anak Allah” (Rom. 8:14), Roh juga yang membuat kita, ketika berdoa memanggil Allah dengan sebutan “Ya Abba, Ya Bapa” (Rom. 8:16).

Rasul Petrus juga memberikan gambaran Roh Kudus adalah pribadi Allah yang hadir dalam kehidupan manusia selain sebagai Pencipta, Penyelamat, tetapi juga hadir dalam manusia yang selalu menghibur dan membaharui. Bagi Petrus, Allah dalam Roh Kudus memiliki kedudukan yang sama dengan Allah Bapa dan Allah Anak (lihat dan bandingkan I Petrus 1:2). Selain itu juga Rasul Petrus memberikan kekuatan kepada Jemaat Kristen mula-mula ketika mereka harus berhadapan dengan para penindas atau mereka yang ingin melenyapkan **“-anak anak TUHAN”** (lihat di I Petrus 4:14). Bagi Petrus menjadi anak-anak Allah atau menjadi Kristen, sekalipun harus menerima kenyataan mereka akan mengalami penderitaan atau penistaan, tetapi dikuatkan oleh Allah melalui Roh-Nya yang hadir dalam Jemaat Kristen mula-mula. Sehingga Rasul Petrus menyebut dengan kata **“Berhagaialah kamu, jika kamu dinista karena nama Kristus...”**

Roh Kudus hadir juga dalam Gereja TUHAN, yang memberikan nafas bagi Gereja sehingga Gereja Tuhan dalam rumusan Pengakuan Iman Rasuli, Gereja disebut **“Gereja yang kudus dan Am” (Katolik atau umum)**. Roh Kudus juga hadir sebagai “nafas” dalam Gereja, yang kemudian Gereja terus hadir di segala jaman dan tempat. Keadaan apapun yang dihadapi Gereja TUHAN, Roh Kudus selalu membuat Gereja terus hadir sekalipun tantangan yang harus dihadapi Gereja dalam menjalankan misi Kristus.

(bersambung)

Sumber-sumber

1. Donald Guthrie, **“Teologi Perjanjian Baru 2/3”**, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1992
2. <http://sentratugas.blogspot.com> **“Konsep Trinitas”**
3. <http://yonasbok.blogspot.com> **“Ke-Tritunggal-an Allah” atau “Trinitas”**